

---

**PENGARUH *EARNING PRESSURE*, *GROWTH OPPORTUNITY*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *LITIGATION RISK* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Messyca**

Email: messycasetiawan232@gmail.com

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity* dan *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Jumlah sampel penelitian ini adalah 220 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel *earning pressure* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, variabel *growth opportunity* dan *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, serta variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** *Earning Pressure*, *Growth Opportunity*, *Capital Intensity* dan *Litigation Risk*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu dan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajer atau pemilik perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan seperti investor, kreditor dan pemerintah. Laporan keuangan harus dibuat dengan cermat, tepat dan jelas agar pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan dapat mengerti dengan jelas informasi yang terdapat dalam laporan tersebut.

Laporan keuangan yang dibuat harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Manajer yang akan

---

meminjam kredit kepada bank akan cenderung memilih metode yang meningkatkan laba, sebaliknya perusahaan yang sedang menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan cenderung memilih konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui keuntungan dan aset serta segera mengakui biaya dan kewajiban. Konservatisme akuntansi dianggap menjadi prinsip yang justru membuat informasi suatu laporan menjadi bias karena pada dasarnya mengakui kerugian lebih cepat, sehingga kualitas laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, konservatisme juga dianggap penting karena dapat mencegah kecenderungan manajemen dalam menilai aset perusahaan secara *overstated* agar kinerjanya dinilai baik. Maka dari itu dibutuhkan penelitian yang mendalam terkait konservatisme akuntansi. Terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian informasi dan laporan keuangannya, yaitu *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity* dan *litigation risk*.

*Earning pressure* merupakan kondisi dimana perusahaan menekan laba dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung memilih akuntansi yang konservatif untuk memperkecil biaya pajak yang ditanggung perusahaan.

*Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, maka dana yang diperlukan perusahaan semakin besar. Sehingga perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung untuk tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang rendah membuat kualitas laporan keuangan terkesan tidak menarik dan membuat investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

*Capital intensity* atau intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyak aset yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang mempunyai nilai *capital intensity* (padat modal) yang tinggi cenderung lebih gampang untuk disorot oleh pemerintah dan perusahaan dituntut

---

untuk memberikan pelayanan publik yang lebih tinggi ehingga perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme dalam pencatatan laporan keuangan.

*Litigation risk* atau risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman atau tuntutan oleh pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan saat merasa dirugikan. *Litigation risk* yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sisi investor, *litigation risk* dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor. Berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum sehingga laporan keuangan akan cenderung lebih konservatif.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Sehingga laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Hidayat, 2018: 2). Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan harus relevan dan disajikan dalam cara yang terstruktur sehingga dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam merumuskan keputusan (Darmawan, 2020: 1).

Perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih banyak konsep akuntansi yang ditawarkan dalam Persatuan Standar Akuntansi (PSAK) untuk diterapkan dalam pelaporan keuangan. Salah satu alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan adalah konservatisme akuntansi. Menurut Hanafi (2016: 41), “Konservatisme merupakan reaksi yang bersifat berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai.” Prinsip konservatisme akuntansi sebagai tindakan hati-hati dalam mengukur dan mengakui nilai atas pendapatan dan laba agar nilai dapat diprediksi dan kenetralan bisa diperbaiki.

---

Hendriksen & Breda (2012: 157) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi merupakan batasan umum dari ketidakpastian telah berlaku sebagai dasar konsep akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah suatu kendala pada penyajian data yang sebaliknya mungkin dapat diandalkan dan relevan, dapat diartikan bahwa akuntan harus melaporkan aset dan pendapatan yang terendah dari beberapa nilai serta melaporkan utang dan beban yang tertinggi dari beberapa nilai. Dimana hal ini dapat diartikan juga bahwa beban harus diakui secepatnya dan pendapatan diakui selambatnya. Savitri (2016: 21) percaya bahwa konservatisme secara mudah dapat dimengerti sebagai prinsip kehati-hatian (*prudent*) sehingga kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat nilai sebenarnya tapi cenderung menempatkan nilai laporan yang rendah dari nilai sebenarnya.

Prinsip konservatisme akuntansi memiliki dua landasan teori yang mendasarinya, yaitu teori akuntansi positif dan agen. Teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena baru dimana beberapa kelompok dan individu yang berbeda bersedia mengalokasikan sumber daya untuk memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Teori akuntansi positif menekankan perhatian pada penjelasan terhadap fenomena apa dan bagaimana praktek akuntansi dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji secara empiris (Siallagan, 2020: 250).

Teori positif juga menjelaskan proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang, sehingga dapat menjadi pedoman bagi pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut. Hubungan teori akuntansi positif dengan konservatisme adalah dimana konservatisme merupakan pelaporan yang bersifat kehati-hatian untuk menghindari biaya politis, peningkatan laba, dan peningkatan aset apalagi perusahaan yang sedang bertumbuh hal tersebut membuat manajer agar lebih konservatif pada laporan keuangan yang akan disajikan.

Landasan teori kedua yang mendasari konservatisme akuntansi yakni teori agensi. Harahap (2011: 532) menyatakan bahwa *agency theory* disebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. *Agency theory* menjelaskan adanya masalah pada manajer dan pemilik perusahaan yang dapat diatasi dengan konservatisme

---

dalam laporan keuangan. Hubungan *agency theory* terhadap konservatisme adalah semakin padat modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajer sehingga dapat mengurangi tindakan manipulasi laba karena manajer akan cenderung bersifat konservatif dalam melaporkan laba.

Konservatisme akuntansi diukur sebesar selisih antara laba bersih (akrual) dengan arus kas dari kegiatan operasi. Semakin kecil laba bersih daripada arus kas berarti perusahaan semakin banyak menanggung pendapatan dan keuntungan yang belum terealisasi serta semakin cepat mengakui beban dan kerugian. Maka dari itu dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut mengenai konservatisme. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi, yakni *earning pressure*, *capital intensity*, *growth opportunity* dan *litigation risk*.

*Earning pressure* atau penekanan pada laba didefinisikan sebagai tindakan untuk melakukan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba sehingga pajak yang akan dibayarkan menjadi kecil (Yin dan Cheng, 2004: 67-92). Penekanan laba dilakukan oleh manajer karena laba perusahaan telah mencapai target merupakan upaya dalam menghadapi biaya-biaya yang akan timbul, seperti biaya pajak penghasilan. Sehingga manajer berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, maka perubahan tarif ini akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan konservatisme pada laporan keuangannya. Konsep ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Sandra (2014) yang menyatakan bahwa *earning pressure* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Brigham & Houston (2001: 141) *growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Menurut Setyawan, dkk (2016: 109) *growth opportunity* merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat memperoleh investasi sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Pihak internal dan eksternal sangat mengharapkan adanya *growth opportunity* pada perusahaan, karena *growth opportunity* menandakan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang positif.

Perusahaan yang sedang bertumbuh membutuhkan modal yang besar untuk meningkatkan eksistensinya di mata masyarakat. Untuk mendapatkan modal, perusahaan harus dapat menarik minat investor untuk menanam modal di perusahaan dengan membel

---

saham perusahaan yang beredar. Oleh karena itu perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme dalam pelaporannya agar dapat menyajikan laba yang lebih tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Konsep ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Louw (2020) bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas merupakan kekuatan atau kemampuan, sedangkan modal adalah aset, baik aset lancar maupun tidak lancar, yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Jadi dapat diartikan intensitas modal atau *capital intensity* adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk memperoleh pendapatan. *Capital intensity* menunjukkan perbandingan antara jumlah aset yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) dengan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Jadi dengan *capital intensity* perusahaan dapat melihat seberapa efisien aset yang dimiliki perusahaan dalam penggunaannya.

Semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar (Alfian & Sabeni, 2013: 32). Semakin tinggi *capital intensity* maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan yang lebih konservatif (Hertina & Zulaikha, 2017: 4). Konsep ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

*Litigation risk* atau risiko litigasi diartikan sebagai risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak berkepentingan yang merasa dirugikan atas informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Maux & Francoeur, 2014: 756-769). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan pemerintah. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sisi investor, *litigation risk* dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan saham perusahaan di bursa.

*Litigation risk* sebagai faktor kondisi eksternal, diperoleh pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum. Investor dan kreditor dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya dapat melakukan

---

litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan. Berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat akan berpotensi menimbulkan litigasi jika perusahaan melakukan pelanggaran sehingga perusahaan akan lebih bersikap hati-hati dalam memilih prinsip akuntansi. Konsep ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 77 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yakni perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang tidak berstatus *suspend*. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Program yang digunakan adalah IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

### Variabel Penelitian

#### 1. *Earning Pressure*

Perhitungan *earning pressure* menurut penelitian Sugiyarti dan Rina (2020: 70) sebagai berikut:

$$\text{Earning Pressure} = \frac{L_{it} - L_{it-1}}{TA_0}$$

Keterangan:

$L_{it}$  = Laba tahun ini

$L_{it-1}$  = Laba tahun sebelumnya

$TA_0$  = Total aset pada awal tahun

#### 2. *Growth opportunity*

*Growth opportunity* menurut penelitian Wulandari (2014: 10) diukur dengan *Market to Book Value of Equity* dengan rumusan:

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{\text{Jlh saham beredar} \times \text{harga closing}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Capital intensity*

Perhitungan *capital intensity* menurut Susanto dan Ramadhani (2016: 146) sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

### 4. *Litigation risk*

Perhitungan *litigation risk* menurut Kasmir (2015: 157) diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dengan rumusan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

5. Perhitungan konservatisme akuntansi menurut Savitri (2016: 52) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

- CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*
- NIO = *Operating profit of current year*
- DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*
- CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*
- TA = *Book value of closing total assets*

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Pressure	220	-.3476	.2812	-.009522	.0653132
Growth Opportunity	220	-.3245	12.7696	1.160000	1.6336525
Capital Intensity	220	1.9189	84.7302	13.057721	21.2054996
Litigation Risk	220	-10.2555	3.7010	.693405	1.0111483
Konservatisme Akuntansi	220	-.3165	.3007	-.015109	.0644748
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Output spss 21, 2021

---

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data N sebanyak 220 data. Variabel *earning pressure* menghasilkan nilai minimum sebesar negatif 0,3476 nilai maksimum sebesar 0,2812 dan rata-rata variabel *earning pressure* adalah negatif 0,0095 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0653. Kemudian variabel kedua yaitu variabel *growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,3245 nilai maksimum sebesar 12,7696 kemudian nilai rata-rata sebesar 1,1600 dengan standar deviasi sebesar 1,6337.

Selanjutnya variabel ketiga yaitu variabel *capital intensity* dengan nilai minimum sebesar 1,9189 nilai maksimum sebesar 84,7302 kemudian nilai rata-rata sebesar 13,0577 dengan standar deviasi sebesar 21,2054. Variabel keempat yaitu variabel *litigation risk* memiliki nilai minimum sebesar negatif 10,2555 nilai maksimum sebesar 3,7010 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6934 dan standar deviasi sebesar 1,0111. Variabel yang terakhir yaitu variabel konservatisme akuntansi dengan nilai minimum sebesar negatif 0,3165 nilai maksimum sebesar 0,3007 dan nilai rata-rata variabel konservatisme akuntansi sebesar negatif 0,0151 serta standar deviasi sebesar 0,0645.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Diketahui pengujian normalitas yang menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov setelah *outlier* dengan metode Z-Score beserta transformasi dengan Chocrane Orcutt menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,119 dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang berarti bahwa nilai residual data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan variabel *earning pressure* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,970 dan VIF sebesar 1,031. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,926 dan VIF sebesar 1,080. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,905 dan VIF sebesar 1,105. Nilai variabel *litigation risk* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,857 dan VIF sebesar 1,167. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser dapat diketahui nilai signifikansi variabel *earning pressure* sebesar 0,991 *growth opportunity* sebesar 0,946 *capital intensity* sebesar 0,722 dan *litigation risk* sebesar 0,732. Semua nilai signifikansi variabel independen yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka penelitian tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

d. Uji Multikolinearitas

Dengan metode Durbin-Watson dan jumlah sampel sebanyak 196 data serta tingkat signifikansi sebesar lima persen dan jumlah variabel independen sebanyak empat variabel ( $k=4$ ) maka diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,7247 nilai  $d_u$  sebesar 1,8079 nilai  $4-d_u$  sebesar 2,1921. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,9600. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak di antara  $d_u$  dan  $4-d_u$  ( $1,8079 < 1,9600 < 2,1921$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.019	.005		-3.472	.001			
1 Lag_Earning Pressure	-.125	.051	-.174	-2.441	.016	.970	1.031	
Lag_Growth Opportunity	-.001	.002	-.035	-.486	.628	.926	1.080	
Lag_Capital Intensity	.001	.000	.162	2.196	.029	.905	1.105	
Lag_Litigation Risk	.002	.005	.035	.456	.649	.857	1.167	

a. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan empat variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,019 - 0,125X_1 - 0,001X_2 + 0,001X_3 + 0,002X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar negatif 0,019 yang berarti jika variabel *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity* dan *litigation risk* bernilai sebesar nol, maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0,019.
  - b. Nilai koefisien pada variabel *earning pressure* ( $b_1$ ) memiliki nilai negatif 0,125. Ini berarti jika variabel *growth opportunity*, *capital intensity* dan *litigation risk* tidak mengalami perubahan dan variabel *earning pressure* mengalami kenaikan sebesar satu maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,125.
  - c. Nilai koefisien pada variabel *growth opportunity* ( $b_2$ ) memiliki nilai sebesar negatif 0,001 yang berarti apabila variabel *earning pressure*, *capital intensity* dan *litigation risk* tidak mengalami perubahan dan jika nilai variabel *growth opportunity* mengalami kenaikan sebesar satu, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
  - d. Nilai koefisien pada variabel *capital intensity* ( $b_3$ ) memiliki nilai sebesar 0,001 yang berarti apabila variabel *earning pressure*, *growth opportunity* dan *litigation risk* tidak mengalami perubahan dan variabel *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar satu, maka konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 0,001.
  - e. Nilai koefisien pada variabel *litigation risk* ( $b_4$ ) memiliki nilai sebesar positif 0,002 yang berarti apabila variabel *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity* tidak mengalami perubahan dan nilai variabel *litigation risk* mengalami kenaikan sebesar satu maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.
4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 <sup>a</sup>	.064	.044	.03970	1.960

a. Predictors: (Constant), Lag\_Litigation Risk, Lag\_Growth Opportunity, Lag\_Capital Intensity, Lag\_Earning Pressure

b. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R diperoleh nilai sebesar 0,252. Berarti koefisien korelasi antara variabel *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity*, dan *litigation risk* terhadap variabel konservatisme akuntansi memiliki tingkat hubungan yang lemah karena berada di interval koefisien 0,20-0,39. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,044. Berarti kemampuan dalam menjelaskan variabel *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity*, dan *litigation risk* terhadap perubahan pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 4,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 95,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

#### 5. Uji F

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Statistika F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	4	.005	3.245	.013 <sup>b</sup>
	Residual	.301	191	.002		
	Total	.321	195			

a. Dependent Variable: Lag\_Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Lag\_Litigation Risk, Lag\_Growth Opportunity, Lag\_Capital Intensity, Lag\_Earning Pressure

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,013 sehingga kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity*, dan *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi layak untuk diuji.

#### 6. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan pembahasan pengaruh masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi:

---

a. Pengaruh *Earning Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *earning pressure* menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yakni sebesar  $-2,441 < -1,971$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning pressure* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Raharja dan Sandra (2014). Semakin tinggi *earning pressure* maka perusahaan akan cenderung tidak menggunakan metode konservatisme dikarenakan prinsip konservatisme akuntansi yang merupakan sikap kehati-hatian sehingga laporan perusahaan akan cenderung menampilkan kondisi keuangan yang rendah.

b. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel *growth opportunity* menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yakni sebesar  $-0,4860 < -1,971$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,628 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *growth opportunity* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Louw (2020). Pihak manajer akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang tidak konservatisme agar dapat menjaga eksistensi dan menarik minat para investor agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi.

c. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel *capital intensity* menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yakni sebesar  $2,196 > 1,971$  nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,026 sehingga variabel *capital intensity* dinyatakan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Rahmadani (2015). Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar intensitas modal suatu perusahaan maka semakin padat modal sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

d. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel *litigation risk* menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yakni sebesar  $0,456 < 1,971$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,649 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hipotesis keempat ditolak dan tidak sesuai dengan

---

dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2013). Hal ini dikarenakan selama perusahaan bisa memenuhi kewajiban pada kreditor dan investor maka perusahaan tidak akan mengalami tuntutan hukum dari investor maupun kreditor meskipun laporan keuangan yang ditampilkan tidak menunjukkan konservatisme.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *earning pressure* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* dan *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan empat dari faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi, yakni *earning pressure*, *growth opportunity*, *capital intensity* dan *litigation risk*. Kemudian jenis perusahaan pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* saja sehingga dalam pemilihan sampel masih terbatas.

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi acuan untuk perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme, serta lebih cermat dan bijak dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi. Terutama yang berhubungan dengan praktik akuntansi dengan tidak melakukan penyimpangan yang berkenaan dengan ancaman ketentuan hukum yang berlaku. Kemudian untuk investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal kepada perusahaan agar lebih dahulu melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dengan melihat dari penerapan konservatisme akuntansinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, Angga dan Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3).
- Brigham, Eugene.F & Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

- 
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriksen, Eldon S., & Breda, Michael F Van. (2012). *Teori Akunting Buku Satu*. Tangerang: Interaksara.
- Hertina, N. R., & Zulaikha. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Hidayat, Wastam W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Louw, Febriana. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Mabis*.
- Maux, J. L., & Francoeur, C. (2014). *Block Premia, Risk, and Shareholder Protection*.
- Raharja, Natalia dan Sandra, Amelia. (2013). Pengaruh Pajak dan Faktor Nonpajak terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan, 4*.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Setyawan, dkk. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitabilitas, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity terhadap Struktual Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Universitas Brawijaya*
- Siallagan, Hamonangan. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Sugiyarti, Listya & Rina, Stefany. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*. 4(1).
- Susanto, Barkah dan Rahmadani, Tiara. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 23(2). 142-151.
- Wulandari, Indah dan Ilham, Andreas Elfi. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *JOM FEKON*. 1(2)
- Yin, Jennifer, dan Cheng Agnes. (2004). Earning Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reduction. *Review of Accounting and Finance* volume 3.